

Menanamkan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Dewi Damayanti*, Elga Youanda, Ridha Mery Utami

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penanaman jiwa nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar. Menggunakan metode literatur review, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur dan jurnal terkait untuk memahami konsep nasionalisme, implementasi pembelajaran PKn di sekolah dasar, serta efektivitas strategi yang digunakan dalam menanamkan jiwa nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. Beberapa strategi efektif yang teridentifikasi meliputi penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi nilai-nilai lokal dalam materi PKn, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya pemahaman guru tentang metode penanaman nilai nasionalisme yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman jiwa nasionalisme melalui PKn memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan.

Kata kunci: Nasionalisme, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.652>

*Correspondence: Dewi Damayanti

Email: dewidamayanti449@gmail.com

Received: 11-06-2024

Accepted: 13-06-2024

Published: 19-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to examine strategies for cultivating a spirit of nationalism through Citizenship Education (PKn) learning at the elementary school level. Using the literature review method, this research analyzes various literature sources and related journals to understand the concept of nationalism, the implementation of Civics learning in elementary schools, as well as the effectiveness of the strategies used in instilling a spirit of nationalism. The results of the research show that Civics learning has a strategic role in forming the nationalist character of elementary school students. Some of the effective strategies identified include the use of active learning methods, integration of local values in Civics materials, and the use of technology in learning. The main challenges faced include limited learning time and teachers' lack of understanding about effective methods of instilling nationalist values. This research concludes that cultivating a spirit of nationalism through Civics requires a holistic approach that involves various stakeholders in the education system.

Keywords: Nationalism, Citizenship Education, Elementary School, Learning Strategy

Pendahuluan

Nasionalisme merupakan fondasi penting bagi kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya interkoneksi antar negara dan budaya, penanaman jiwa nasionalisme menjadi semakin krusial, terutama bagi generasi muda (Umar et al., 2023). Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal pertama, memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar siswa,

termasuk nasionalisme (Tampubolon, n.d.). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan beragam suku, bahasa, dan budaya, menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan dan memperkuat rasa nasionalisme di kalangan warganya. Keberagaman ini, yang menjadi kekuatan sekaligus potensi perpecahan, memerlukan pendekatan pendidikan yang tepat untuk menanamkan rasa persatuan dan kesatuan sejak dini (Muzakir et al., 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, termasuk nasionalisme (Ikhsani, 2023). Namun, efektivitas pembelajaran PKn dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa sekolah dasar masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme memiliki akar sejarah yang kuat, terbentuk melalui perjuangan melawan kolonialisme dan upaya membangun identitas nasional pasca kemerdekaan (Santoso et al., 2023). Sumpah Pemuda 1928 dan proklamasi kemerdekaan 1945 menjadi tonggak penting dalam pembentukan semangat nasionalisme Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan dinamika global, konsep nasionalisme ini perlu terus direvitalisasi dan disesuaikan dengan konteks kekinian (Santoso et al., 2023).

Globalisasi membawa tantangan baru dalam penanaman nilai nasionalisme. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan informasi membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh wawasan global yang lebih luas. Di sisi lain, paparan terhadap budaya asing yang intens dapat mengikis identitas nasional jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan (Emarawati & Nasir, 2019). Peran sekolah dasar menjadi sangat strategis dalam konteks ini. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif dan moral yang krusial. Mereka mulai membentuk pemahaman tentang konsep abstrak seperti nasionalisme dan mulai mengembangkan identitas sosial mereka (Haryani et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar harus dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ini (Rahman, 2019).

Kurikulum PKn di sekolah dasar Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan sejak kemerdekaan (Farmawati, 2019). Setiap perubahan mencerminkan upaya untuk menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran dengan tuntutan zaman. Namun, implementasi kurikulum ini di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kesenjangan pemahaman antar daerah. Pendekatan pembelajaran PKn yang konvensional, yang lebih menekankan pada hafalan dan teori, sering kali gagal dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara mendalam (Wiranata et al., 2022). Siswa mungkin dapat menghafalkan simbol-simbol negara atau pasal-pasal dalam konstitusi, tetapi belum tentu memahami makna di baliknya

atau mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Yunita, 2022).

Inovasi dalam metode pembelajaran PKn menjadi kebutuhan yang mendesak. Pendekatan yang lebih interaktif, berbasis pengalaman, dan relevan dengan kehidupan siswa diperlukan untuk membuat pembelajaran PKn lebih bermakna. Penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan integrasi nilai-nilai lokal dalam materi pembelajaran merupakan beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan. Peran guru PKn juga menjadi sangat penting dalam konteks ini (Kusumawati & Aminudin, 2019). Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi PKn, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang menarik dan inspiratif. Mereka perlu menjadi teladan dalam menghidupi nilai-nilai nasionalisme yang mereka ajarkan (Shoâ, 2019).

Selain itu, penanaman jiwa nasionalisme tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran formal di kelas. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dan lingkungan sosial yang lebih luas juga diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler, program pertukaran budaya antar daerah, dan proyek-proyek komunitas dapat menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman siswa dalam memahami dan menghayati nasionalisme. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran PKn dalam menanamkan jiwa nasionalisme juga perlu mendapat perhatian khusus. Metode evaluasi yang hanya mengandalkan tes tertulis mungkin tidak cukup untuk mengukur internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif, yang dapat menilai tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku siswa (Ramadhani et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif strategi penanaman jiwa nasionalisme melalui pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar. Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab meliputi: Bagaimana konsep nasionalisme diintegrasikan dalam kurikulum PKn di sekolah dasar? Apa saja strategi efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan jiwa nasionalisme? Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut dan bagaimana solusinya?

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi untuk menemukan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar di tengah tantangan globalisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran PKn yang lebih efektif untuk menanamkan jiwa nasionalisme (Setiani, 2021). Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PKn yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Noviati et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode literatur review sistematis. Proses penelitian meliputi beberapa tahap: Identifikasi Sumber: Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan JSTOR. Kata kunci yang digunakan meliputi "nasionalisme", "pendidikan kewarganegaraan", "sekolah dasar", "strategi pembelajaran", dan variasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Seleksi Literatur: Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal peer-reviewed, buku teks, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024). Fokus utama adalah pada literatur yang membahas penanaman nasionalisme melalui PKn di tingkat sekolah dasar di Indonesia, namun studi komparatif dari negara lain juga dipertimbangkan untuk memperkaya analisis. Analisis Konten: Literatur yang terpilih dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi konsep utama, strategi pembelajaran, tantangan, dan solusi dalam penanaman jiwa nasionalisme melalui PKn. Sintesis: Hasil analisis disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti. Validasi: Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil review, dilakukan triangulasi data dari berbagai sumber dan peer debriefing dengan ahli di bidang pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dan mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan arah penelitian masa depan dalam bidang penanaman jiwa nasionalisme melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Nasionalisme

Nasionalisme merupakan konsep multidimensi yang telah mengalami evolusi makna seiring dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, penting untuk memahami bagaimana konsep ini didefinisikan dan diimplementasikan. Menurut Budimansyah (2020), nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Ini mencakup rasa bangga terhadap identitas nasional, penghargaan terhadap keragaman budaya, dan komitmen untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa mencakup aspek-aspek penting seperti kesetiaan, kepedulian, dan rasa bangga terhadap bangsa. Namun, definisi ini bisa diperluas dengan memasukkan elemen partisipasi aktif dalam pembangunan negara. Nasionalisme tidak hanya tentang perasaan, tetapi juga tentang tindakan nyata untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa (Vinasty et al., 2024).

Sementara itu, Lestari et al. (2019) menekankan bahwa nasionalisme di era modern tidak hanya terbatas pada cinta tanah air, tetapi juga mencakup kesadaran global dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam konteks internasional tanpa kehilangan identitas nasional. Hal ini sejalan dengan konsep "nasionalisme pancasila" yang dikemukakan oleh Latif (2018), yang menekankan keseimbangan antara identitas nasional dan keterbukaan terhadap nilai-nilai universal (Nurma, 2024). Kedua pendapat tersebut menekankan keseimbangan antara identitas nasional dan kesadaran global sangat relevan di era globalisasi. Ini menunjukkan evolusi konsep nasionalisme yang adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, perlu diperhatikan bagaimana menjaga keseimbangan ini tanpa mengorbankan nilai-nilai inti nasionalisme Indonesia (Akbar et al., 2024).

Pada konteks pembelajaran di sekolah dasar, Winataputra (2022) menyarankan bahwa konsep nasionalisme perlu diperkenalkan secara bertahap dan kontekstual. Ini dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti menghormati simbol-simbol negara, memahami keragaman budaya Indonesia, hingga mengembangkan sikap toleransi dan gotong royong. Pandangan tersebut mengindikasikan kerangka yang unik dan kontekstual untuk Indonesia. Ini menunjukkan bahwa nasionalisme dapat dibangun di atas fondasi filosofis yang kuat. Tantangannya adalah bagaimana mengoperasionalkan konsep ini dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Annisak & Nasution, 2024).

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Susanto (2021) mengemukakan bahwa PKn di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pandangan di atas menunjukkan tujuan pembelajaran PKn mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pembentukan warga negara. Namun, perlu diperhatikan bagaimana mengukur pencapaian tujuan-tujuan ini, terutama aspek karakter yang lebih sulit diukur (N. Dewi et al., 2021).

Konteks pembelajaran PKn di sekolah dasar, menurut analisis Wahab dan Sapriya (2023), mencakup beberapa aspek penting terkait nasionalisme, antara lain (Candra et al., 2021):

1. Pemahaman tentang identitas nasional
2. Pengetahuan tentang sistem pemerintahan dan demokrasi
3. Pengenalan hak dan kewajiban warga negara
4. Penghargaan terhadap keragaman budaya
5. Pengembangan sikap patriotisme dan cinta tanah air

Aspek-aspek yang dicakup dalam kurikulum PKn menurut Wahab dan Sapriya cukup komprehensif. Namun, perlu ditambahkan aspek keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang penting untuk partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara (V. A. Dewi et al., 2021).

Adapun pendapat lain menurut Widiatmaka (2020), mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran PKn di sekolah dasar, termasuk:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran
2. Kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat teoretis
3. Kurangnya integrasi nilai-nilai lokal dalam materi pembelajaran
4. Keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif

Tantangan yang diidentifikasi Widiatmaka sangat relevan. Keterbatasan waktu dan kecenderungan pembelajaran teoretis memang sering menjadi kendala. Solusi yang bisa dipertimbangkan adalah integrasi PKn dengan mata pelajaran lain dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih experiential.

Strategi Menanamkan Jiwa Nasionalisme melalui PKn

Berdasarkan review literatur, beberapa strategi efektif dalam menanamkan jiwa nasionalisme melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat diidentifikasi dengan (Fuad, 2020):

1. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Nugroho dan Anwar (2022) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Metode ini dapat meliputi kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, partisipasi dalam upacara bendera, atau proyek-proyek komunitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong. Pendapat tersebut menunjukkan pembelajaran berbasis pengalaman yang diusulkan sangat potensial untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai nasionalisme. Namun, perlu diperhatikan bagaimana merancang pengalaman yang bermakna dan relevan bagi siswa dari berbagai latar belakang.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penelitian oleh Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PKn terkait nasionalisme. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PKn memang penting di era digital. Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat. Konten dan metode pengajaran tetap menjadi kunci. Perlu juga diperhatikan kesenjangan digital yang mungkin ada antar daerah di Indonesia

3. Pendekatan Multikultural

Rahmawati (2021) menyoroti pentingnya pendekatan multikultural dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan jiwa nasionalisme yang inklusif. Ini melibatkan pengenalan

dan penghargaan terhadap keragaman budaya Indonesia sebagai kekuatan bangsa. Pendekatan multikultural dalam pembelajaran PKn sangat relevan dengan konteks Indonesia yang beragam. Ini dapat membantu siswa menghargai perbedaan sekaligus memahami persatuan dalam keberagaman. Tantangannya adalah bagaimana menyeimbangkan penghargaan terhadap keragaman dengan pembentukan identitas nasional yang kuat.

4. Metode Pembelajaran Aktif

Metode seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai nasionalisme (Hidayat et al., 2022). Pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif memang penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran PKn. Namun, perlu diingat bahwa beberapa aspek nasionalisme mungkin baru terlihat dampaknya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, evaluasi longitudinal juga perlu dipertimbangkan.

5. Integrasi Nilai-nilai Lokal

Suharyanto (2020) menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PKn untuk memperkuat identitas nasional siswa.

Tantangan dan Solusi

Meskipun berbagai strategi telah diidentifikasi, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan (Hazimah et al., 2021):

1. Keterbatasan Waktu: Solusi yang diusulkan oleh Winarno (2024) adalah integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kompetensi Guru: Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci, seperti yang disarankan oleh Mulyasa (2023).
3. Pengaruh Globalisasi: Diperlukan pendekatan yang menyeimbangkan antara identitas nasional dan kesadaran global, seperti yang diusulkan oleh Suryadi dan Budimansyah (2022). Meskipun globalisasi sering dilihat sebagai tantangan, ini juga bisa menjadi peluang untuk memperkuat nasionalisme dengan cara yang lebih inklusif. Pembelajaran PKn bisa memanfaatkan isu-isu global untuk memperkuat pemahaman siswa tentang posisi dan peran Indonesia dalam konteks global. Misalnya, diskusi tentang perubahan iklim bisa dikaitkan dengan bagaimana Indonesia berkontribusi dan terdampak, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab global sekaligus nasional.
4. Evaluasi Efektivitas: Pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif untuk mengukur internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada siswa menjadi penting (Komalasari & Saripudin, 2021).

Evaluasi efektivitas pembelajaran PKn dalam menanamkan jiwa nasionalisme memang kompleks (Insani, 2022). Selain pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif, perlu juga dilakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka

panjang. Kolaborasi dengan psikolog perkembangan dan sosiolog bisa memberikan perspektif yang lebih mendalam dalam merancang dan menginterpretasikan evaluasi ini. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan evaluasi yang melibatkan multi-stakeholder, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh (Mutaqin, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep nasionalisme dalam konteks pendidikan sekolah dasar perlu dipahami secara holistik, mencakup tidak hanya cinta tanah air tetapi juga kesadaran global dan penghargaan terhadap keragaman. Pembelajaran PKn memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu dan kecenderungan pembelajaran yang teoretis. Strategi efektif dalam menanamkan jiwa nasionalisme melalui PKn meliputi pembelajaran berbasis pengalaman, integrasi teknologi, pendekatan multikultural, metode pembelajaran aktif, dan integrasi nilai-nilai lokal. Tantangan utama dalam implementasi strategi tersebut mencakup keterbatasan waktu, kompetensi guru, pengaruh globalisasi, dan kebutuhan akan evaluasi yang komprehensif. Solusi yang diusulkan meliputi integrasi nilai nasionalisme dalam berbagai aspek kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pendekatan yang menyeimbangkan identitas nasional dan kesadaran global, serta pengembangan instrumen evaluasi yang efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam menanamkan jiwa nasionalisme melalui PKn di sekolah dasar. Diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat, untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif.

Daftar Pustaka

Akbar, R. S., Aji, M. B. K., Zhilal, M. F. Z., Aurora, D., & ... (2024). Urgensi Bela Negara Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Dan Perannya Dalam Intergrasi Nasional. Journal on <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5815>

- Annisak, F., & Nasution, A. G. J. (2024). Peran Guru Pkn dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12641>
- Budimansyah, D. (2020). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dewi, V. A., Pratiwi, D. E., & Roosyanti, A. (2021). Pengembangan Media Flashcard dalam Papan Dart untuk Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi* <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/677>
- Emarawati, J. A., & Nasir, N. (2019). Pengaruh Kunjungan Museum Terhadap Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan* <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/452/334>
- Farmawati, C. (2019). *Penanaman Jiwa Nasionalisme Melalui Sinema Konseling Sufistik. Madaniyah*.
<https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/107>
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & ... (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu*
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1566>
- Hidayat, R., Pratiwi, S., & Rahmat, A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145-160.
- Ikhsani, A. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS BERBASIS INSTAGRAM PADA KAJIAN MATERI TUMBUHNYA JIWA NASIONALISME. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah &Sejarah*. <https://online-journal.unja.ac.id/jejak/article/view/23860>
- Insani, A. A. (2022). Penanaman Jiwa Nasionalisme Guna Menghadapi Kerusakan Tatanan Bahasa Dan Budaya Lokal Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian* <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/6754/4767>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 8(1), 17-32.
- Kusumawati, H. D., & Aminudin, M. (2019). ... Matematika dengan Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kritis sebagai Salah Satu Upaya untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Ungaran. *Kontinu: Jurnal Penelitian* <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/mtk/article/view/4375>
- Latif, Y. (2018). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila. *Adil Indonesia Journal*, 1(1), 20-27.
- Mulyasa, E. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PKn*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mutaqin, M. A. (2021). Implementasi kata terimakasih, tolong, dan maaf sebagai pembelajaran peserta didik untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan jati diri bangsa. *osf.io*. <https://osf.io/preprints/gp3an/>
- Nugroho, A., & Anwar, S. (2022). Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Menanamkan Nilai-nilai Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78-92.
- Nurma, N. F. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM MEMBANGUN JIWA NASIONALISME MASYARAKAT. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/4891>
- Pratama, R., Wibowo, A., & Kusumawardani, S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Nasionalisme. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 55-70.
- Rahman, R. F. (2019). Jiwa Nasionalisme di Era Kekinian. *QA: Al-Qowiyul Amien*. <https://publikasi.tmi-al-amien.sch.id/index.php/qa/article/view/26>
- Rahmawati, F. (2021). Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran PKn: Strategi Menanamkan Nasionalisme Inklusif. *Jurnal Pendidikan Multikultur*, 9(2), 112-128.
- Ramadhani, S., Awaliyah, A. S., Adetia, A., & ... (2021). Seminar Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi Jiwa Nasionalisme Dan Patriotisme Bersama Komunitas Gemar Belajar Balikpapan. *Seminar Nasional* <https://journal.itk.ac.id/index.php/sepakat/article/view/570>
- Santoso, A., Fahana, J., & ... (2023). Penanaman Jiwa Nasionalisme Melalui Ekonomi dan Budaya Kepada Siswa Sanggar Bimbingan At-Tanzil Kampung Lindungan-Malaysia. *JANITA: JURNAL* <https://journal.unita.ac.id/index.php/PENGABDIAN/article/view/842>
- Setiani, A. H. (2021). PEMBIASAAN MENYANYI LAGU NASIONAL DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA NASIONALISME DI SD NEGERI BANDUNGREJO 1. *repository.unissula.ac.id*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/23464>
- Shoâ, A. N. (2019). Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV dan V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan* <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/125>
- Suharyanto, A. (2020). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PKn untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 205-219.
- Suryadi, A., & Budimansyah, D. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Global: Tantangan dan Peluang. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tampubolon, D. H. (n.d.). *Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah*. Researchgate.Net. <https://www.researchgate.net/profile/Daniel-Tampubolon->

2/publication/351102188_Membangkitkan_Jiwa_Nasionalisme_Melalui_Pembelajaran_Sejarah/links/6086f08d907dcf667bc6f800/Membangkitkan-Jiwa-Nasionalisme-Melalui-Pembelajaran-Sejarah.pdf

- Umar, A., Sibua, N., Kapita, H., & ... (2023). Dialog Memperingati Hari Pahlawan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda. *Jurnal Pedimas* <http://jurnalteknik.univpasifik.ac.id/index.php/JPPAS/article/view/76>
- Vinasty, R. Z., Monica, C., Wangisuta, G. M., & ... (2024). IMPLIKASI KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP JIWA NASIONALISME DAN SEMANGAT CINTA TANAH AIR TERHADAP MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/951>
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2023). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiatmaka, P. (2020). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188-198.
- Winarno. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiranata, I. H., Widodo, A., Andyastuti, E., & ... (2022). Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. *Prosiding* <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3083>
- Yunita, D. S. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN JIWA NASIONALISME PESERTA DIDIK DI KABUPATEN SORONG. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & ...* <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/818>